

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan dengan paradigma konstruktivisme. Penelitian kualitatif sendiri merupakan metode penelitian yang dikhususkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh seseorang atau subjek penelitian secara holistik dengan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah (Moleong, 2017). Sementara itu menurut (Cresswell, 2014, pp. 4-5), mengatakan bahwa penelitian kualitatif ini memiliki metode-metode untuk mengembangkan makna secara subjektif atas pengalaman-pengalaman sejumlah individu atau kelompok orang yang dianggap dari masalah sosial atau kemanusiaan (Cresswell, 2014).

Sedangkan paradigma konstruktivisme menjelaskan bahwa setiap individu akan selalu berusaha memahami tempat dimana mereka berada. Mereka nantinya juga mengembangkan makna-makna secara subjektif atas pengalaman-pengalaman mereka (Mutiarra & Eriyanto, 2020). Paradigma konstruktivis mempelajari beragam realita yang tersusun oleh setiap individu dan implikasi dari konstruksi tersebut bagi kehidupan mereka dengan yang lain. Dalam konstruktivis, setiap individu memiliki pengalaman yang berbeda dan unik. Dengan demikian, penelitian dengan paradigma konstruktivis menyarankan bahwa setiap cara yang diambil individu dalam memandang dunia adalah valid, dan perlu adanya rasa menghargai atas pandangan tersebut.

Paradigma konstruktivis mempunyai posisi dan pandangan tersendiri terhadap media dan teks berita yang dihasilkannya. Konstruktivis memandang realitas kehidupan sosial bukanlah realitas yang natural, tetapi hasil dari adanya konstruksi. Karenanya konsentrasi analisis pada paradigma konstruktivis adalah menemukan bagaimana peristiwa atau realitas yang sedang terjadi tersebut dikonstruksi dan dengan cara bagaimana konstruksi itu dibentuk. Konstruktivis juga melihat bahwa realitas yang

diciptakan oleh media menjadi realitas yang dimiliki setiap individu atau masyarakat. Melalui media, pemilik media berusaha menanamkan ideologi dan pemahamannya terhadap sebuah permasalahan, sehingga realitas yang diciptakan oleh media bukanlah realitas yang sebenarnya (Kurniasari & Aji, 2015).

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan paradigma konstruktivis, dikarenakan paradigma ini adalah paradigma yang nantinya dapat menjawab rumusan masalah pada penelitian ini. Dengan menggunakan paradigma konstruktivis yang memandang bahwa realitas sosial merupakan hasil dari konstruksi dan tidak terbentuk secara alamiah. Realitas yang ada dalam penelitian ini terkait dengan adanya pembingkaihan berita terkait fenomena *Citayam Fashion Week* merupakan hasil dari bentukan dari beberapa media *online*. Peneliti nantinya akan mendalami serta ingin mengetahui bagaimana konstruksi yang dilakukan oleh media tersebut dan dapat menjawab mengenai bagaimana pembingkaihan pemberitaan fenomena *Citayam Fashion Week* pada media online Kompas.id dan Tirto.id periode Juni hingga Agustus 2022.

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah analisis *framing*. Pada dasarnya, analisis *framing* merupakan metode penyajian realitas yang mana kebenaran tentang suatu kejadian atau peristiwa tidak diingkari secara total melainkan dibelokkan secara halus, dengan memberikan penekanan terhadap beberapa aspek-aspek tertentu, dengan menggunakan istilah-istilah yang punya konotasi tertentu, dan dengan bantuan foto, teks, dan alat ilustrasi lainnya (Suhaimah, 2019).

Menurut bukunya Eriyanto (2011) menjelaskan bahwa analisis *framing* merupakan sebuah analisis yang berusaha mengetahui bagaimana seorang jurnalis atau wartawan mengkonstruksi dan mengolah sebuah realitas berupa peristiwa, aktor, kelompok, dan disampaikan kepada khalayak luas melalui media. Eriyanto juga menambahkan bahwa analisis *framing* merupakan sebuah metode analisis teks yang berada dalam kategori konstruksi. Hal tersebut menggambarkan bahwa analisis ini

mencoba melihat realitas kehidupan sosial bukanlah sebuah realitas yang natural, namun realitas ini merupakan hasil dari suatu konstruksi (Eriyanto, Analisis Framing (konstruksi. ideologi, dan Politik Media), 2011).

Peneliti dalam penelitian ini ingin melihat bagaimana media memahami, memaknai, maupun membingkai kasus ataupun peristiwa yang diberitakan. Metode analisis *framing* ini juga berusaha untuk menafsirkan dan mengerti mengenai suatu makna dari sebuah teks dengan menguraikan bagaimana sebuah media membingkai suatu isu. Hal yang bisa saja terjadi seperti pada bagaimana bagaimana pemingkai pemberitaan berita terkait fenomena *Citayam Fashion Week* pada media Kompas.id dan Tirto.id. Suatu hal yang dapat terjadi yaitu perbedaan pemingkai berita oleh media. Alasan peneliti menggunakan analisis framing yaitu untuk melihat bagaimana wartawan media *online* media Kompas.id dan Tirto.id mengkonstruksi maupun mengolah sebuah realitas terkait pemberitaan terkait fenomena sosial masyarakat urban, *Citayam Fashion Week* periode Juni 2022-Agustus 2022.

Adapun metode framing yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Robert Entman. Model Robert N. Entman memberikan penekanan pada dua dimensi pokok sebagai pisau analisisnya. Pertama, seleksi isu. proses seleksi dari berbagai realitas sehingga bagian tertentu dari peristiwa itu lebih menonjol dari pada yang lain. Entman juga menyertakan penempatan informasi-informasi dalam konteks yang khas sehingga sisi tertentu mendapatkan porsi lebih besar dari pada sisi lainnya. (Eriyanto 2012). Aspek ini berhubungan dengan bagaimana suatu media menyeleksi sebuah fakta dari suatu realitas politik yang kompleks dan beragam, untuk kemudian ditampilkan atau diberitakan kepada khalayak.

Kedua, penekanan atau penonjolan terhadap aspek tertentu dari sebuah realitas. Ini berkaitan dengan bagaimana suatu media menuliskan fakta. Ketika fakta itu sudah dipilih, hal yang kemudian harus diperhatikan adalah bagaimana fakta itu dituliskan dan diberitakan. Disinilah wartawan, redaktur, pimpinan redaksi, hingga pemilik media itu sendiri, memberikan pengaruhnya dan menjadikan fakta tersebut menjadi hal yang dipengaruhi atau dikonstruksi.

3.3. Unit Analisis

Unit analisis merupakan satuan yang diteliti bisa berupa individu, kelompok, benda ataupun suatu latar peristiwa sosial yang berupa aktivitas individu dari suatu kelompok sebagai subjek sebuah penelitian. Unit analisis adalah perlakuan atau tindakan peneliti di dalam penelitiannya untuk mendapatkan informasi atau data daripada individu, kelompok dan serta pihak-pihak lain yang memberikan pemahaman terhadap penelitian tersebut (Wibawanto, 2018).

Unit analisis pada penelitian ini adalah mengenai pemberitaan terkait fenomena *Citayam Fashion Week*. Adapun yang nantinya peneliti akan analisis merupakan pemberitaan khusus yang memiliki struktur lengkap yang ada dalam empat dimensi analisis framing Robert Entman yaitu definisi, penjelasan, evaluasi dan rekomendasi yang terdapat di dalam pemberitaan tersebut. Alasannya karena fokus pemberitaan Antara Kompas.com dan Tirto.id berbeda, Kompas.com membahas tentang ruang terbuka yang tidak ada sedangkan Tirto.id yang membahas tentang ketertiban umum.

Adapun judul artikel berita yang ada di media Kompas.id dan Tirto yang akan menjadi unit observasi, yakni :

Tabel 3.1 Unit Observasi Berita Kompas.id dan Tirto.id

No	Artikel Kompas.id	Artikel Tirto.id
1	Memaknai Liburan Citayam Fashion Week (13 Juli 2022)	Citayam Fashion Week didaftarkan DJKI, semua Bisa ajukan Keberatan (25 Juli 2022)
2	Citayam Fashion Week Dilarang Beraksi di Zebra Cross Dukuh Atas (21 Juli 2022)	Anies Tegaskan Tak Ada Larangan Citayam Fashion Week di Zebra Cross (22 Juli 2022)
3	Kami Cuma Butuh Ruang (23 Juli 2022)	Wagub DKI Pastikan Tak Akan Tutup Larang Citayam Fashion Week (28 Juli 2022)
4	Aku Viral, Maka Aku Ada (23 Juli 2022)	Citayam Fashion Week Mendobrak Bias Kelas Ciptakan Sub Kultur Baru (14 Juli 2022)
5	Niat Baik Menjaga Semangat Kaum Muda di Dukuh Atas (24 Agustus 2022)	Saat Citayam Fashion Week Jadi Ajang Promosi Diri Para Politikus (28 Juli 2022)
6	Kawasan Berorientasi Ramah Anak Dukuh Atas (24 Juli 2022)	Fenomena Citayam Fashion Week Sudirman dan Mengapa Bisa Viral

No	Artikel Kompas.id	Artikel Tirto.id
		(13 Juli 2022)
7	Daripada Memindahkan, Lebih Baik Menduplikasi Haradukuh (28 Juli 2022)	Sandiaga Siap Tingkatkan Keahlian Remaja Citayam Fashion Week (26 Juli 2022)
8	Gamang Merespon Gerakan Warga di Ruang Publik (29 Juli 2022)	Jokowi Soal Citayam Fashion Week, Asal Positif, Tidak Masalah (23 Juli 2022)
9	Dinilai Tak Paham, Pemerintah Berniat Pindahkan Lokasi Citayam Fashion Week (28 Juli 2022)	Penyebab Citayam Fashion Week Jangan Tiap Malam Menurut Wagub Riza (24 Juli 2022)
10	Citayam Fashion Week, Kembalinya Kota untuk Warga (9 Juli 2022)	Polisi Sarankan Citayam Fashion Week digelar saat CFD (25 Juli 2022)

Adapun periode pengambilan unit analisis penelitian ini disesuaikan dengan periode viralitas pemberitaan fenomena tersebut di portal berita online, yakni mulai Juni hingga Agustus 2022.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk bisa mendapatkan informasi atau data dari sumber data. Teknik pengumpulan data adalah kewajiban peneliti, karena dalam pengumpulan data ini nantinya akan dijadikan sebagai dasar untuk menyusun instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti untuk bisa mengumpulkan data yang berupa kuesioner, wawancara, camera, foto dan lain-lain (Hendryadi, 2014). Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi.

Teknik dokumentasi sendiri merupakan sebuah metode pada pengumpulan data yang dapat digunakan dalam penelitian sosial, karena beberapa sumber fakta dan data sosial tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sifat utama dari data ini tak terbatas pada waktu dan ruang, sehingga dapat memberikan peluang bagi peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu lampau (Bugin, 2011).

Sedangkan, jenis data yang merupakan data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya yakni sejumlah pemberitaan mengenai fenomena *Citayam Fashion Week* di media *online* Kompas.id dan Tirto.id yang peneliti ambil dari internet. Data-data tersebut nantinya akan peneliti urutkan sesuai dengan urutan waktu penerbitan untuk dianalisis dengan menggunakan metode analisis *framing* Robert Entman. Untuk data sekundernya sendiri diambil dari beberapa penelitian terdahulu, jurnal, maupun buku yang dikumpulkan merupakan data terbaru dan maksimal 10 tahun terakhir.

3.5. Metode Pengujian Data

Metode pengujian menurut (Sugiyono, 2010) metode pengujian data dilakukan untuk memberikan bukti terkait penelitian yang dilakukan. Serta metode pengujian merupakan penelitian yang bersifat ilmiah, serta untuk menguji data yang telah diperoleh oleh peneliti. Pada bukunya (Sidiq, 2019) *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* menjelaskan bahwa metode penelitian memiliki bentuk-bentuk yang dapat digunakan dalam pengujian data yang dilakukan dengan beberapa istilah berbeda dengan metode penelitian yang menggunakan metode kuantitatif.

Dalam penelitian kualitatif metode pengujian data dalam sebuah penelitian kualitatif ini dapat dilihat dari empat kategori, yaitu *credibility*, *transferability*, *dependability*, *confirmability*. Sedangkan teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah :

1. *Dependability* (Ketergantungan)

Bagaimana penelitian ini nantinya mendapatkan hasil yang sama ketika proses penelitian. Penelitian ini dapat diandalkan, karena fenomena pemberitaan mengenai fenomena *Citayam Fashion Week* merupakan realitas, bukan sebuah rekayasa media. Dimana dalam penelitian ini akan mendapatkan hasil yang sama ketika orang lain melakukan penelitian yang sama dengan mengulangi proses di dalam penelitian ini.

2. *Transferability* (Keteralihan)

Bagaimana penelitian ini nantinya berkenaan dengan pertanyaan sampai dengan hasil penelitian yang dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain hingga orang lain dapat menggunakan kesimpulan dari sumber informasi jika menemui konteks atau situasi yang identik. Penelitian lain yang berkaitan dengan masalah yang dapat memanfaatkan data maupun informasi dalam penelitian ini karena adanya kesamaan dalam konteks pembahasan.

Kedua pengujian data ini dipilih dikarenakan aspek ketergantungan (dependability) pada penelitian ini dapat diuji dari pada keseluruhan data yang nantinya akan diperoleh dari artikel berita media *online* yang telah peneliti peroleh terkait dengan pemberitaan fenomena *Citayam Fashion Week*. Data tersebut merupakan sumber terpercaya dari kedua media yang dijadikan objek perbandingan penelitian yaitu Kompas.id dan Tirto.id. Selanjutnya keteralihan (transferability) pada penelitian ini, nantinya hasil dan kesimpulan dalam penelitian dapat digunakan menjadi data untuk melakukan penelitian sejenis oleh pihak lain yang memerlukan data atau penjelasan terkait dengan penelitian sejenis. Hal tersebut dikarenakan adanya persamaan isi ataupun konteks terkait dengan topik yang dilakukan dalam judul penelitian lainnya.

3.6. Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah proses pengolahan data untuk membuktikan sebuah kesimpulan yang ada di tahap akhir penelitian. Agar dapat membuktikan dan juga menjawab tujuan dari penelitian. Analisis data juga merupakan suatu proses yang berkelanjutan dan membutuhkan refleksi secara terus menerus terhadap suatu data dengan mengajukan beberapa pertanyaan analisis dan menulis singkat sepanjang penelitian (Cresswell, 2014). Pada penelitian ini metode menganalisis data terbagi menjadi 2 yaitu :

1. Proses pemeriksaan data dengan cara membaca kembali pemberitaan yang dikeluarkan oleh media Kompas.id dan Tirto.id terkait pemberitaan fenomena *Citayam Fashion Week*.

2. Proses menganalisis data dengan menggunakan analisis *framing* model Robert Entman yang memiliki empat elemen sebagai berikut :

Tabel 3.2. Skema Analisis Robert Entman

Elemen	Unit yang diamati
Define Problems (Pendefinisian Masalah)	Bagaimana peristiwa dilihat? Sebagai apa? Sebagai masalah apa?
Diagnose Causes (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Peristiwa itu disebabkan oleh apa? Apa yang menjadi penyebab suatu masalah? Siapa Aktor (orang) yang menyebabkan masalah?
Make Moral Judgement (Membuat Keputusan Moral)	Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah? Nilai Moral apa yang dipakai untuk melegitimasi suatu tindakan?
Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian Masalah)	Penyelesaian apa yang ditawarkan? Jalan apa yang ditempuh untuk menjelaskan masalah?

Sumber: Eriyanto, 2011

Elemen pertama pada model Entman adalah *define problems* (pendefinisian masalah). Didalamnya membahas tentang bagaimana suatu peristiwa/isu dilihat? Sebagai apa? Atau sebagai masalah apa? Konsepsi mengenai framing dari Entman tersebut menggambarkan secara luas bagaimana peristiwa dimaknai dan ditandakan oleh wartawan. Define problems (pendefinisian masalah) adalah elemen yang pertama kali dapat kita lihat mengenai framing. Elemen ini merupakan master frame atau bingkai yang paling utama. Ia menekankan bagaimana, peristiwa dipahami oleh wartawan.

Selanjutnya, yang menjadi elemen kedua yakni *diagnose causes*. Elemen yang memperkirakan masalah atau sumber masalah. Peristiwa itu dilihat disebabkan oleh apa? Apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah? Siapa (aktor) yang dianggap sebagai penyebab masalah? Diagnose causes (memperkirakan masalah atau sumber masalah), merupakan elemen framing untuk membingkai siapa yang dianggap sebagai aktor dari peristiwa.

Sementara pada elemen ketiga, terkait dengan *make moral judgement*. Elemen yang berupaya menonjolkan nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah? Nilai Moral apa yang dipakai untuk melegitimasi suatu tindakan? Penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas atau isu membuat informasi lebih bermakna, lebih menarik, berarti, atau lebih diingat oleh khalayak.

Elemen keempat sebagai elemen terakhir dari model ini menekankan tentang *treatment recommendation*. Pada bagian ini, wartawan dapat melakukan penonjolan penyelesaian atas masalah atau suatu peristiwa sesuai sudut pandang yang ingin disampaikannya.

Kemudian dalam tahapan menganalisis data, peneliti akan melakukan berbagai tahap seperti berikut:

1. Peneliti akan membaca berulang kali berita yang dijadikan unit observasi pada penelitian ini dan dilanjutkan dengan mengkategorikannya berdasarkan tanggal diterbitkan berita tersebut.
2. Peneliti akan melihat bagaimana wartawan dalam pendefinisian masalah. Untuk itu peneliti akan melihat bagaimana peristiwa diseleksi dan dilihat sebagai masalah apa oleh wartawan.
3. Peneliti akan melihat bagaimana cara dari wartawan dalam menjabarkan perkiraan masalah atau sumber masalah. Pada tahapan ini, peneliti akan mencermati bagaimana penyebab peristiwa atau masalah dan siapa aktor yang menyebabkan masalah.
4. Peneliti akan melihat bagaimana wartawan menyajikan nilai moral untuk menjelaskan masalah. Nilai moral apa yang digunakan untuk melegitimasi tindakan yang ditawarkan.
5. Peneliti akan melihat penekanan penyelesaian masalah yang ditawarkan dikaitkan dengan permasalahan sebagai hasil seleksi isu.
6. Selanjutnya, peneliti akan membandingkan framing antara Kompas.id dengan Tirto.id dikaitkan dengan karakteristik media berbayar dan tidak berbayar.

Alasan peneliti menggunakan analisis framing dengan model Robert Entman ini adalah dikarenakan dalam framing Entman terdapat konsep mendasar yang merujuk pada bagaimana memberikan definisi, penjelasan, evaluasi dan rekomendasi dalam suatu wacana untuk menekankan kerangka berpikir tertentu terhadap peristiwa yang ada. Untuk itu, model ini menekankan pada dua faktor penting yang bisa membuat berita menjadi lebih tajam, melalui proses seleksi yang layak ditampilkan. Dua faktor tersebut adalah seleksi isu dan penonjolan isu. Pada pengambilan keputusan untuk menonjolkan sisi mana yang harus diangkat disuatu media maka keterlibatan wartawan dalam menghasilkan suatu berita harus didasarkan pada nilai dan ideologi wartawan (Sobur, 2013).

3.7. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini terletak pada periode pemberitaan yang menjadi unit analisis, hanya antara bulan Juni hingga Agustus 2022 sesuai dengan periode viralitas pemberitaan fenomena tersebut di portal berita online.

